

BAB 6

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut beserta implikasi dan rekomendasinya.

6.1 Simpulan

Film dan novel *Hujan Bulan Juni* memiliki struktur yang lengkap dan memiliki satu kesatuan yang utuh dari setiap unsur pembangunnya. Novel *Hujan Bulan Juni* memiliki 130 sekuen dengan jenis alur sorot balik dan memiliki 46 fungsi utama yang memiliki hubungan sebab akibat dalam cerita. Tokoh novel *Hujan Bulan Juni* terdiri dari 16 tokoh, 2 tokoh utama yaitu Pingkan dan Sarwono. Latar yang digunakan berupa 27 latar tempat, 4 latar waktu dan 7 latar sosial budaya. Tema novel *Hujan Bulan Juni* yaitu tentang kisah cinta yang memiliki perbedaan. Judul *Hujan Bulan Juni* yang memberi analogi dalam isi cerita mengenai hubungan Sarwono dan Pingkan yang mungkin bersama seperti hujan di bulan Juni. Novel *Hujan Bulan Juni* juga menggunakan sudut pandang orang ketiga maha tahu dengan aktivitas memandang terpusat dan mendalam. Serta menggunakan gaya bahasa puitis, romantis dan teoritis.

Film *Hujan Bulan Juni* memiliki 90 sekuen dengan jenis alur sorot balik. Dan memiliki 28 fungsi utama yang memiliki hubungan sebab akibat dalam cerita. Novel *Hujan Bulan Juni* terdiri dari 17 tokoh, 2 tokoh utama yaitu Pingkan dan Sarwono. Latar yang digunakan berupa 37 latar tempat, 4 latar waktu dan 5 latar sosial budaya. Tema novel *Hujan Bulan Juni* yaitu tentang kisah cinta yang memiliki perbedaan. Judul *Hujan Bulan Juni* memberi analogi dalam isi cerita mengenai hubungan Sarwono dan Pingkan yang mungkin bersama seperti hujan di bulan Juni. Novel *Hujan Bulan Juni* menggunakan sudut pandang orang pertama terbatas dengan aktivitas memandang terpusat dan menyebar dengan jarak pandang jauh dan dekat serta kedalaman pandangan dari luar saja. Novel *Hujan Bulan Juni* menggunakan gaya bahasa puitis dan romantis.

Nikke Permata Indah, 2018

KAJIAN ALIH WAHANA NOVEL HUJAN BULAN JUNI KE FILM SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN ALIH WAHANA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Novel *Hujan Bulan Juni* setelah dialihwahanakan ke dalam film ternyata dalam setiap unsur-unsur pembangunnya mengalami perubahan (penambahan,

Nikke Permata Indah, 2018

KAJIAN ALIH WAHANA NOVEL HUJAN BULAN JUNI KE FILM SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN ALIH WAHANA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penciutan, dan perubahan bervariasi). Unsur yang berubah saling mempengaruhi satu sama lain. Perubahan yang terjadi karena perbedaan media yang menyesuaikan dengan fungsinya. Film *Hujan Bulan Juni* menyesuaikan dan memanfaatkan fungsi medianya. Penonjolan keindahan latar memanfaatkan fungsi media visual dan menyesuaikan media visual. Film hanya terbatas pada pandangan mata, maka apapun yang diambil kamera harus bisa menghibur penonton. Sutradara akan memilih latar yang menarik jika divisualkan atau di konkretisasikan.

Perubahan film dikarenakan durasi waktu yang terbatas. Film dengan menggunakan media audio-visual memiliki gerak yang terbatas. Berbeda dengan novel yang memiliki ruang gerak sebebaskan mungkin. Film dihadapkan dengan pemvisualan bahasa dan tidak semua bahasa dapat divisualisasikan, film harus dapat membuat alur cerita dengan jelas melalui tampilan visualnya.

Selain perbedaan media, perubahan film dapat disebabkan oleh tujuan sutradara dan penulis skenario. Sutradara dan penulis skenario memiliki interpretasi masing-masing. Sutradara Reni Nurcahyo Hestu Saputro mencoba menggabungkan narasi dengan puisi, sehingga fokus pada kisah cinta Sarwono.

Film menyangkut selera pasar dan daya jual. Film *Hujan Bulan Juni* lebih fokus pada kisah cinta Sarwono melalui rangkaian puisinya, dibandingkan dengan pemikiran teoritis Sarwono mengenai keragaman budaya Indonesia. Selera pasar lebih menyukai film romantis.

Novel dan film *Hujan Bulan Juni* selain perubahan-perubahan yang terjadi juga sangat menarik dan memiliki keunikan tersendiri. Hal unik dari novel *Hujan Bulan Juni* adalah banyak pemikiran Sarwono yang dirangkai dengan kata-kata indah serta pemikiran teoritis Sarwono yang memiliki tingkatan bahasa yang tinggi sehingga membutuhkan perenungan pembaca. Sedangkan film *Hujan Bulan Juni* terdapat puisi-puisi yang indah di dalamnya hal ini dikarenakan tujuan sutradara yang menggabungkan narasi dengan puisi ke dalam film. Hal ini menjadikan film ini berbeda dengan film lainnya. Film *Hujan Bulan Juni* juga terlihat mengambil latar yang indah yaitu keindahan wisata alam Manado dan Gorontalo yang memanjakan mata penonton dan mendukung suasana romantis.

Nikke Permata Indah, 2018

KAJIAN ALIH WAHANA NOVEL HUJAN BULAN JUNI KE FILM SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN ALIH WAHANA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil analisis digunakan sebagai buku pengayaan yang dirancang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Buku pengayaan berisi tentang pengertian alih wahana, novel dan film. Kemudian struktur novel dan film serta contoh analisisnya.

6.2 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah pengetahuan tentang penggunaan teori sastra bandingan dalam menganalisis fenomena alih wahana.

Penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai materi penunjang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA khususnya tentang alih wahana.

6.3 Rekomendasi

Penelitian ini direkomendasikan untuk guru Bahasa Indonesia agar dapat lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengembangkan bahan ajar yang akan disajikan pada peserta didik dalam mengajarkan materi sastra di SMA. Maka, dengan adanya buku pengayaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memilih buku sumber yang kaya akan materi, bermanfaat dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang dikelola yaitu di SMA.

Bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk menambahkan meneliti puisi dan komik *Hujan Bulan Juni*. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mendapatkan makna yang utuh dan menyeluruh dari penelitian kajian alih wahana yang menjadikan novel *Hujan Bulan Juni* sebagai subjek penelitian.

Novel dan film *Hujan Bulan Juni* juga masih banyak hal-hal yang masih dapat diteliti yaitu kajian interteks cerita rakyat Matindas dan Putri Pingkan serta puisi-puisi yang ada di dalam novel dan film *Hujan Bulan Juni*